



PENYULUHAN LANGKAH STRATEGIS PENURUNAN ANGKA KEJADIAN STUNTING DI DESA PADAMULYA

Fauzia Ningrum Syaputri¹, Aditia Azhari¹, Athif Ramadhan¹, Ghina Sofiah Mujahidah¹, Jihan Luthfiani Fajrin¹, Maulana Maghribi¹, Nabilah Nur Khalisa¹, Nailah Nugraha Putri¹, Naufal Rafi Afrianto¹, Nurinsani Dorodjatun¹, Prita Hazra Santana¹

¹Universitas Muhammadiyah Bandung
Jl. Soekarno – Hatta No. 752, Cipadung Kidul, Payileukan, Kota Bandung,
Jawa Barat, Indonesia

INFO

Correspondent

**Fauzia Ningrum
Syaputri**

fauzianingrums@umbandung.ac.id

website:

<https://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/dimasmu>

page : 24 - 31

ABSTRACT

Stunting is known to be a representation or signal of the status of a child who is at the stage of malnutrition and has a chronic nature, occurring during the period and period of growth and development which usually occurs at the beginning of life in the First 1,000 Days of Life (HPK) which is known to be a very important because it has relevance related to the beginning of life until later in life in the future. Based on recorded data, the level and number of stunting rates, especially in the West Java region, in 2023 is 21.7%, which is known to have increased compared to 2022, namely 20.2%. Based on these problems, it ultimately became our foundation to ultimately carry out community service located in Padamulya Village. The methods used include education to create awareness in the form of outreach related to stunting prevention. Stunting education is aimed at cadres and the Padamulya Village community. Activities start at 10.00 WIB on Saturday, August 31 2024 in Padamulya Village. There were around 28 participants in this activity and took part in the activity from start to finish. Based on the results of the pretest and posttest, it shows that the level of knowledge of the counseling participants is classified as sufficient at 11.11% and classified as very good at 88.89%.

Keywords:

Counseling, Stunting, Padamulya Village



INFO

Koresponden

**Fauzia Ningrum
Syaputri**

fauzianingrums@umbandung.ac.id

website:

<https://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/dimasmu>

ABSTRAK

Stunting diketahui adalah suatu representasi atau sinyal dari sebuah status anak yang berada pada tahap kurangnya gizi serta memiliki sifat yang kronis, terjadi saat masa dan periode tumbuh kembang yang biasanya terjadi pada awal mula kehidupan di 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) diketahui sebagai masa yang sangat penting sebab memiliki relevansi terkait awal kehidupan hingga nanti pada kehidupan di masa depan. Berdasarkan data yang tercatat, tingkat dan jumlah angka *stunting* khususnya di daerah Jawa Barat sendiri pada 2023 sebesar 21,7 % yang mana diketahui semakin meningkat daripada tahun 2022 yaitu 20,2 %. Berlandaskan permasalahan tersebut pada akhirnya menjadikan pondasi kami untuk pada akhirnya melakukan pengabdian masyarakat yang berlokasi di Desa Padamulya. Adapun metode yang dipakai antara lain ialah edukasi untuk menciptakan *awareness* yang berupa sosialisasi terkait dengan pencegahan *stunting*. Penyuluhan *Stunting* ditujukan pada kader serta masyarakat Desa Padamulya. Kegiatan dimulai pada pukul 10.00 WIB pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 di Desa Padamulya. Peserta kegiatan ini berjumlah sekitar 28 orang dan mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai. Berdasarkan hasil pretest dan posttest menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta penyuluhan yaitu tergolong cukup sebanyak 11,11 % dan tergolong sangat baik sebesar 88,89 %.

hal : 24 - 31

Kata kunci:

Penyuluhan, *Stunting*, Desa Padamulya

PENDAHULUAN

Desa Padamulya, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut, memiliki berbagai permasalahan Kesehatan salah satunya permasalahan Kesehatan yang dialami oleh balita yaitu *stunting*. Ditjen Bina Pembangunan Daerah - Kementerian Dalam Negeri (2020) menyebutkan bahwa prevalensi *stunting* di Desa Padamulya adalah sebesar 18,4% dengan jumlah balita 358 anak, dengan rincian anak yang mengalami *stunting* (pendek) berjumlah 53 anak dan *stunting* (sangat pendek) berjumlah 13 anak. *Stunting* atau yang biasa disebut sebagai balita pendek merupakan suatu kondisi yang berdampak pada permasalahan gizi bagi balita di dunia. *Stunting* atau balita pendek merepresentasikan adanya kondisi dari status gizi kurang serta bersifat *chronicle* khususnya dalam periode pertumbuhan serta perkembangan bayi yang dihitung sejak awal kehidupan 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), diketahui sebagai rentang waktu yang sangat penting sebab memiliki relevansi terkait awal kehidupan sang anak hingga nanti pada kehidupan di masa depan (Priyono 2020). Balita yang masuk kedalam golongan *stunting* diketahui bila nilai z-score pada kategori tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) yaitu kurang dari -2 SD. Sedangkan, jika kategori balita antara lain adalah anak yang



memiliki rentang usia 0- 59 bulan, dalam periode ini biasanya memiliki ciri yaitu sebuah proses pertumbuhan juga perkembangan yang cukup pesat, hingga diperlukannya asupan-asupan gizi yang tentu jumlahnya akan lebih banyak, keseimbangan, dan juga berkualitas (Nadhiroh, 2022).

Pengurangan angka *stunting* menjadi tujuan pertama dari total sekitar enam tujuan yang diketahui ditargetkan oleh Target Gizi Global (*Global Nutrition Target*) pada tahun 2025 serta dibuat sebagai suatu indikator kunci, yang pada akhirnya menjadi destinasi tujuan kedua program *Sustainable Development Goals* (SDGs) khususnya ranah *Zero Hunger* (Putra, 2023). Merujuk pada data yang diperoleh Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022, tingkat prevalensi angka *stunting* yang terjadi di Indonesia sendiri terjadi sebuah penurunan angka yang tercatat dari sekitar 24,4% pada tahun 2021 hingga kemudian menjadi sekitar 21,6%. Namun jumlahnya tetap menunjukkan di atas target yang distandarisasi oleh *World Health Organization* (WHO), yang tercatat sebesar 20%. Walaupun terjadi penurunan prevalensi angka dari jumlah *Stunting*, akan tetapi hal lain yaitu prevalensi *underweight* atau berat badan di bawah rata-rata dan *Wasting* mendapati adanya peningkatan kenaikan yang cukup signifikan (Edriani, 2023). Penanganan *Stunting* yang sangat penting juga turut menjadi perhatian yang sangat penting oleh Pemerintah Indonesia. Isu *Stunting* menjadi program yang harus diprioritaskan serta diutamakan terlebih di dalam (RPJMN) 2020-2024 dimana targetnya pada tahun 2024, penurunan angka *stunting* mencapai 14% (Kinanti, 2024). Jumlah dan prevalensi *stunting* di Indonesia sangat penting untuk dilakukan serta disadari baik oleh orang tua maupun calon orang tua sedini mungkin agar terdeteksi yang bertujuan untuk mengantisipasi adanya dampak jangka panjang yang sangat merugikan. Keadaan *stunting* pun sangat bisa memengaruhi siklus perkembangan otak anak yang menyebabkan tingkat kecerdasan anak tidak dapat dicapai secara maksimal. Keadaan ini tentunya sangat berisiko untuk menurunkan produktivitas yang memungkinkan terjadi pada saat dewasa nanti. Pertumbuhan anak yang terhambat juga meningkatkan risiko terkena penyakit kronis di masa dewasa (Syahputra, 2022).

Begitu banyak faktor pemicu yang dapat menjadikan penyebab akan terjadinya *stunting*, salah satu diantaranya ialah pembentukan status gizi ibu selama hamil yang menunjukkan keadaan yang buruk atau kurang memuaskan. Dari segi sikap, ibu tergolong pendek dan pola asuh yang diterima anak dinilai kurang tepat, terutama dalam hal tidak memperhatikan perilaku anak dan asupan gizi dari segi pola makan (Firrahmawati, 2023). Periode kehamilan yang berpotensi mengakibatkan sang bayi dilahirkan dengan BBLR, juga dari segi laktasi ataupun pemberian ASI Eksklusif ibu memberikan pengaruh dalam menunjang pertumbuhan anak. Beberapa faktor yang memungkinkan menjadi penyebab dari *stunting* ialah terjadinya infeksi yang tidak diinginkan pada ibu hamil, kehamilan pada usia remaja, lalu jarak lahir anak yang terhitung pendek, penyakit yang dialami oleh balita seperti halnya diare, segi ekonomi keluarga yang kurang (Milah, 2023).

Kasus *stunting* yang terjadi di Desa Padamulya disebabkan oleh banyak faktor, seperti kesadaran akan sanitasi diri yang rendah, serta pemberian makanan dengan komposisi gizi yang kurang seimbang atau kurang sesuai dengan jumlah gizi yang dibutuhkan setiap anak sesuai dengan usianya. Kesadaran akan sanitasi menjadi hal yang cukup menjadi perhatian di Desa Padamulya, sebab mengingat mayoritas mata pencaharian masyarakat adalah petani atau buruh tani. Keadaan tersebut menjadi semakin sulit ditangani sebab kegiatan posyandu yang ada di Desa Padamulya memiliki jadwal yang tidak menentu. Hal

tersebut membuat pendataan serta pemeriksaan bagi balita cukup tersendat, yang mana pemeriksaan kesehatan pada balita merupakan hal paling vital untuk memonitor tumbuh kembang anak. Kader posyandu diketahui sangat memiliki peranan penting dalam upaya krusial mencegah serta menanggulangi kasus *stunting* yang kerap kali terjadi di lingkungan masyarakat. Agar dapat mencapai target prevalensi angka *stunting* yang berkurang secara optimal dan maksimal, Dalam hal ini kader-kader masyarakat antara lain adalah Posyandu Desa Padamulya sangat perlu untuk meningkatkan peran secara optimal juga perannya secara masing-masing dalam rangka agar terciptanya pemberdayaan keluarga sehat dan masyarakat, pelatihan yang mendukung serta *awareness* yang dikembangkan sejak awal menjadi pondasi kuat dalam upaya strategi eliminasi *stunting*.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dilakukan kegiatan penyuluhan dan edukasi kepada kader posyandu, para ibu dan masyarakat Desa Padamulya mengenai strategi penurunan angka *stunting*. Diharapkan maka selanjutnya para kader masyarakat menggunakan transfer pengetahuan pada khalayak masyarakat untuk kemudian diimplementasikan agar berdampak nyata. Kader Posyandu memiliki peranan penting dalam upaya pencegahan *stunting* di Desa Padamulya.

METODE PELAKSANAAN

Metode penyampaian atau pelaksanaan yang diaplikasikan pada pengabdian ini ialah memberi penyuluhan promosi pencegahan dan pengurangan *stunting*. Kegiatan ini diberikan kepada masyarakat yang berisiko atau menderita *stunting*. Pelaksanaan penyuluhan *stunting* berlokasi di Kantor Balai Desa Padamulya, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat, Indonesia pada tanggal 31 Agustus 2024 dengan segmentasi target sasaran penyuluhan yaitu ibu yang memiliki bayi atau balita umur 0-5 tahun, ibu-ibu kader posyandu, masyarakat umum, dan ibu hamil dengan jumlah peserta sebanyak kurang lebih 28 orang. Kegiatan ini menggunakan metode penyadaran/peningkatan pemahaman mengenai *stunting* terhadap masyarakat di Desa Padamulya. Penyuluhan dalam rangka penurunan angka *stunting* di Desa Padamulya ini menggunakan metode penyuluhan yang didukung dengan menggunakan media *Power Point*.

Dengan menggunakan hasil pengukuran berupa sebuah metode yaitu One Groups Pretest dan Post Test desain, yang diharapkan dapat efektif mengukur penalaran, di awal menggunakan pretest dan diakhir menggunakan post-test. Adapun beberapa langkah demi langkah dalam pelaksanaan metode ini antara lain (Widniah, Hidayat, and Febriana 2022) :

1. Dilakukan pretest terhadap kelompok ibu/responden yang mengisi 10 pertanyaan kuesioner pengetahuan untuk kemudian dijadikan sampel.
2. Sesudah dilakukannya test yang berupa pretest maka kemudian peserta diberikan edukasi juga informasi yang berupa penyuluhan dengan konsep metode materi dilanjutkan sharing session yang ditujukan pada kelompok-kelompok responden.
3. Setelah itu dilakukannya test yang terakhir yaitu **posttest** yang memiliki konsep yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang sama seperti saat pengisian pre-test kuesioner.
4. Melakukan evaluasi guna menghasilkan perbandingan nilai jawaban dari sampel yang tepat sebelum serta sesudah tes untuk mengevaluasi sampel.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan *stunting* dilaksanakan pada hari Sabtu, 31 Agustus 2024 pukul 10.00 WIB Di Desa Padamulya. Inisiatif penjangkauan yang dikemas dalam kegiatan penyuluhan edukasi pada elemen masyarakat, terkhusus ibu hamil, mengenai pentingnya strategi preventif dan penurunan angka *stunting*. Rangkaian kegiatan ini dimulai dengan tahap registrasi yang terletak di Balai Desa Padamulya dengan dihadiri oleh kurang lebih 28 orang peserta. Pembukaan acara penyuluhan *stunting* diketahui mulai dibuka oleh moderator ataupun *Master of Ceremony*. Lalu selanjutnya dilakukan pemberian materi untuk menumbuhkan *awareness*. Sesudah diselenggarakan nya pemaparan materi-materi yang disampaikan pada penyuluhan, kemudian lanjut sesi pertanyaan dan diskusi mengenai pencegahan *stunting*. Lalu dilakukan juga sesi pengisian *pretest* dan *posttest* sebelum dan setelah pemberian penyuluhan untuk mengukur pengetahuan peserta penyuluhan.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai bentuk perwujudan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Padamulya terkait strategi penurunan angka kejadian *stunting*.



Gambar 1: Penyuluhan Penurunan Angka *Stunting* Di Desa Padamulya

Materi penyuluhan langkah strategis penurunan angka kejadian *stunting* yang disampaikan yaitu terkait definisi dan penyebab *stunting*, tujuan yang dapat dilakukan agar angka *stunting* dapat menurun, Rencana yang dirancang dalam aksi nasional guna menurunkan angka *stunting*, edukasi kepada calon pengantin, pemenuhan gizi seimbang kepada bayi dan balita, serta upaya yang dapat dilakukan dalam rangka tindakan preventif dalam rangka strategi eliminasi pencegahan *stunting*.

Untuk mencapai tujuan penurunan *stunting* diperlukan berbagai macam kerjasama antara lain dengan pemerintah pusat, pemerintah daerah, akademisi bahkan seluruh elemen masyarakat dan agama. Selain itu mitra dalam kegiatan pengabdian dalam masyarakat dalam hal ini adalah Desa Padamulya lalu diperlukan role seluruh elemen lapisan masyarakat termasuk didalamnya adalah akademisi guna meningkatkan juga menyebarkan pengetahuan serta kesadaran penuh dari setiap keluarga. Dan seluruh khalayak juga kader-kader terdekat juga berperan penting sebagai pembawa pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku yang bermanfaat dan akan bermuara pada turunnya tingkat prevalensi *stunting* di masyarakat. (Purbowati, Ningrom, and Febriyanti 2021).



Gambar 2 : Pengerjaan Data Angket Kuesioner Post-Test dan Pre-Test mengenai Stunting di Padamulya.

Pada gambar 2 menerangkan aktifnya para peserta yang sedang mengisi *pre-test* serta *post-test* terdiri dari 10 pertanyaan yang terhimpun dan memiliki relevansi terkait dengan isu yang dibawakan, yaitu *stunting* sehingga diharapkan dengan adanya penyuluhan dapat menumbuhkan *awareness* terhadap permasalahan *stunting*.

Tiap-tiap jawaban yang termaktub pada kategori benar diberikan skor berjumlah 1 sementara jawaban yang salah akan diberikan skor berjumlah 0. Adapun pengetahuan dapat dikategorikan berjumlah tiga (Fitria and Astuti 2023) :

- 1) Sangat baik bila responden dari kuesioner mendapatkan skor > 80
- 2) Cukup bila responden dari kuesioner mendapatkan skor 60-80
- 3) Kurang bila responden dari kuesioner mendapatkan skor < 60

Berikut merupakan hasil pengolahan data kuesioner peserta penyuluhan dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Kategori pengetahuan	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
Kurang	-	-	-	-
Cukup	1	11,11	1	11,11
Sangat Baik	8	88,89	8	88,89
Total	9	100	9	100

Kegiatan penyuluhan *stunting* yang merupakan salah satu upaya dalam pengabdian masyarakat ini diketahui bermanfaat khususnya bagi masyarakat pada Desa Padamulya karena dapat menambah pengetahuan masyarakat yang sudah tergolong cukup dan sangat baik. Untuk itu diharapkan dengan adanya penyuluhan *stunting* dapat lebih menumbuhkan kesadaran bagi calon pengantin, calon ibu, serta kader posyandu. Kader akan melakukan transfer pengetahuan kepada masyarakat untuk kemudian diimplementasikan agar berdampak nyata. Kader Posyandu memiliki peranan penting dalam upaya pencegahan



stunting di Desa Padamulya, Kabupaten Garut. Peningkatan pengetahuan responden mengenai pencegahan dan strategi penurunan *stunting* setelah mendapatkan penyuluhan diharapkan dapat merubah perilaku responden menjadi lebih baik. Untuk itu, dalam upaya menurunkan kejadian *stunting*, masyarakat perlu diberikan penambahan pengetahuan salah satunya melalui kegiatan penyuluhan.

Banyak masyarakat yang tidak menyadari bahwa keadaan *stunting* merupakan suatu masalah yang *urgent* karena masyarakat memandang mereka sebagai anak yang beraktivitas normal, bukan sebagai anak kurus yang memerlukan pertolongan medis segera. Terlepas dari pentingnya gizi ibu selama hamil, masih belum adanya kesadaran akan pentingnya gizi selama kehamilan, yang mana memegang peranan penting dalam status gizi anak di kemudian hari. Faktor pengambilan keputusan lain yang lalu memiliki sinergitas dengan adanya pemicu dari *stunting*, antara lain ialah faktor sosial dan ekonomi. Selain itu diketahui bahwa status sosial ekonomi ibu, umur, pendidikan juga jenis kelamin menjadikan faktor penting. Atas terjadinya hal tersebut maka kemudian, keadaan *stunting* sendiri harus ditangani dengan komprehensif, tidak cukup yang menangani hanya dalam bidang kesehatan, namun perlu juga untuk menjadikan sebagai utama dan menyeluruh dalam mengatasi permasalahan pesatnya angka *stunting* di Indonesia khususnya di Desa Padamulya (Syahputra et al. 2022).

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan *stunting* ini dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 31 Agustus 2024. Setelah selesainya evaluasi yang diketahui bahwa program kerja cukup terlaksana secara baik lalu Masyarakat juga diketahui terlibat serta berpartisipasi secara aktif dalam sesi diskusi. Diputuskan hasil dari evaluasi bersama tersebut dan kemudian dilihat secara kesesuaian pada tingkat keberhasilan yang ada, kegiatan penyuluhan ini mampu mencapai tujuan dengan sejumlah total 28 partisipan yang telah mengikuti serta mengisi baik *pretest* maupun *post-test* sebelum edukasi penyuluhan berakhir. Kegiatan penyuluhan *stunting* yang melibatkan masyarakat desa dalam rangka mewujudkan dan memaksimalkan pencegahan serta pengurangan angka *stunting* di Desa Padamulya, Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut cukup baik. Kegiatan penyuluhan *stunting* yang diusung dapat berhasil meraih target melalui adanya jumlah target peserta penyuluhan sekitar 28 partisipan. Untuk itu diharapkan dengan adanya penyuluhan *stunting* dapat lebih menumbuhkan kesadaran bagi calon pengantin, calon ibu, serta kader posyandu. Kader akan melakukan transfer pengetahuan kepada masyarakat untuk kemudian diimplementasikan agar berdampak nyata. Kader Posyandu memiliki peranan penting dalam upaya preventif antisipasi *stunting* di Desa Padamulya, Kabupaten Garut.

SARAN

Keberlanjutan program ini diperlukan untuk terus mengoptimalkan pelayanan program kepada khalayak masyarakat, hingga diharapkan kedepannya perlu adanya berbagai jenis pelatihan ataupun penyuluhan pada kader-kader masyarakat khususnya kader kesehatan setempat agar dapat mandiri dalam mengelola pencegahan dan pengurangan penyakit. kejadian *stunting* di Desa Padamulya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak desa Padamulya serta aparaturnya, tidak lupa juga masyarakat desa dan seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan yang kami laksanakan, khususnya kampus Universitas Muhammadiyah Bandung juga mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Bandung di desa Padamulya.

DAFTAR PUSTAKA

- Edriani, Maysara, and Rapotan Hasibuan. 2023. "Implementasi Kebijakan Dalam Percepatan Penurunan Stunting Di Upt Puskesmas Terjun Kota Medan." *Jurnal Kesehatan Tambusai* 4(3):4162–72.
- Firrahmawati. 2023. "Analisis Faktor Penyebab Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting." *Jurnal Kebidanan* 12(1):28–38.
- Fitria, Fitria, and Nurul Huriyah Astuti. 2023. "Cegah Stunting Melalui Edukasi Gizi Seimbang Pada Ibu Hamil Dan Menyusui." *Jurnal Abdimas Kedokteran Dan Kesehatan* 1(2):83–88. doi: 10.24853/jaras.1.2.83-88.
- Kinanti, Nadila Putri, Safina Aliyah Dewi, Lili Sri Purwanti, Destri Tsurayya Istiqamah, Universitas Tidar, and Magelang Utara. n.d. "Krepa : Krea (Vitas Pada Abdimas Krepa : Krea (Vitas Pada Abdimas)."
- Milah, Ana. Rohman, Asri. 2023. "PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER DALAM DETEKSI TUMBANG BALITA DAN EDUKASI KESEHATAN LINGKUNGAN BAGI KELUARGA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN 2022." 08(3):557–64.
- Nadhiroh, Siti R., Edi Dwi Riyanto, and Ika Savitri Salsabil. 2022. "POTENSI BALITA RISIKO STUNTING DAN HUBUNGANNYA DENGAN KELUARGA PRA-SEJAHTERA DI JAWA TIMUR : ANALISIS DATA PK-21." (1):112–19.
- Priyono, Priyono. 2020. "Strategi Percepatan Penurunan Stunting Perdesaan (Studi Kasus Pendampingan Aksi Cegah Stunting Di Desa Banyumundu, Kabupaten Pandeglang)." *Jurnal Good Governance* 16(2):149–74. doi: 10.32834/gg.v16i2.198.
- Purbowati, Mustika Ratnaningsih, Ira Citra Ningrom, and Ratna Wulan Febriyanti. 2021. "Gerakan Bersama Kenali, Cegah, Dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat Di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga." *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat* 2(1):15. doi: 10.24853/assyifa.2.1.15-22.
- Putra, Arta Rusidarma, Irma Nurmala Dewi, Leni Triana, and Raden Irna Afriani. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Kecamatan Pulomerak Dalam Penurunan Stunting Melalui Posyandu Keliling." *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1(2):57–69. doi: 10.61231/jp2m.v1i2.73.
- Syahputra, Fadli, Kamal Fachrurrozi, Sry Rasyiidu Tebe, and T. Khairul Razi. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Tentang Percepatan Penurunan Stunting Di Desa Doy Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh." *Jurnal Pengabdian Aceh* 2(4):247–54.
- Widniah, Any Zahrotul, Taufik Hidayat, and Annisa Febriana. 2022. "Optimalisasi Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Di Desa Sungai Tuan Ilir." *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1):13–18. doi: 10.29303/indra.v3i1.160.